INVENTARISASI TUMBUHAN FAMILI AMARYLLIDACEAE DI TAMAN SEJARAH BANDUNG

Savira Puji Lestari[1] , Shifa Nurani[2] , Ateng Supriyatna[3]

[123]Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 40614

e-mail: savirapuji33@gmail.com, shifanurani90@gmail.com

Abstract. *Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan pulau besarnya yaitu Pulau Sumatera,Sulawesi,Jawa, Kalimantan dan Papua serta mencakup di dalamnya 34 provinsi. Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia mengantarkan Indonesia menempati peringkat kedua setelah brazil dengan predikat Negara Megabiodiversitas. Untuk menjaga keanekaragaman tumbuhan ini, maka perlu adanya kegiatan Inventarisasi sebagai Upaya proses pengumpulan data untuk jenis tumbuhan yang umumnya meninjau lokasi secara langsung untuk keberlanjutan sumber daya hayati maupun perancangan pengelolaan Kawasan agar tumbuhan tersebut tidak terancam mengalami kepunahan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 di Taman Sejarah Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dengan teknik eksplorasi dan dokumentasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Sejarah Bandung, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 5 spesies dari famili Amaryllidaceae diantaranya; Crinum americanum L., Crinum americanum L., Hippeastrum reginae (L.) Herb., Crinum moorei Hook.f., Zephyranthes candida L., Crinum asiaticum L.*

Kata Kunci: Amaryllidaceae, Inventarisasi , Megabiodiversitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan pulau besarnya yaitu Pulau Sumatera,Sulawesi,Jawa, Kalimantan dan Papua serta mencakup di dalamnya 34 provinsi. Namun ada ribuan pulau yang tersebar luas secara merata yang bahkan tidak terjamah oleh manusia. Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat bahwa jumlah pulau yang dimiliki Indonesia mencapai 17.500 pulau dengan panjang garis pantai sekitar 95.181 km. Dapat dipahami, dengan banyaknya jumlah pulau di Indonesia menjadikan faktor pendukung keberadaan habitat dari berbagai keanekaragaman flora maupun fauna. Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia mengantarkan Indonesia menempati peringkat kedua setelah brazil dengan predikat Negara Megabiodiversitas. Hal ini tentu dipengaruhi oleh letak geografis yang dimiliki Indonesia yaitu berada diantara benua asia dan benua Australia sehingga mempengaruhi kondisi musim sepanjang tahun. Faktor geografis mempengaruhi musim penghujan dan kemarau yang tentu akan berpengaruh terhadap kelembaban dan massa udara di setiap wilayah di Indonesia (Yuniarti, 2020).

Inventarisasi merupakan proses pengumpulan data untuk jenis tumbuhan yang umumnya meninjau lokasi secara langsung untuk keberlanjutan sumber daya hayati maupun perancangan pengelolaan Kawasan agar tumbuhan tersebut tidak terancam mengalami kepunahan. Selain itu, Inventarisasi mendukung jalannya informasi persebaran jenis tumbuhan di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian ini menjadikan salah satu pusat Taman di Kota Bandung menjadi tinjauan lokasi utama, sebab banyak sekali Taman kota yang belum banyak menjadi pusat pendataan Inventarisasi tumbuhan. Salah satu keuntungan taman kota yang dapat dirasakan oleh masyarakat ialah menjadi paru paru sebab keberadaan tumbuhan akan menyerap polutan yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas di wilayah tersebut (DLH Yogyakarta, 2021).

Taman Sejarah Bandung menjadi lokasi penemuan penelitian inventaris pada jenis tumbuhan Amaryllidaceae. Taman sejarah Bandung merupakan Taman yang berdiri sejak 2017 pada era pemerintahan walikota Bapak Ridwan Kamil. Letaknya berada di kompleks pemerintahan kota Bandung di Jalan Aceh No.53, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Bahwa sejarahnya, Taman ini dahulunya merupakan lahan Parkir Gedung DPRD namun oleh Pemerintah kota Bandung disulap menjadi taman sejarah karena di dalamnya banyak informasi para pemimpin yang sejak dahulu sampai sekarang menjadi pemimpin bandung. Selain itu, Konsep yang dimiliki Taman sejarah yaitu lahan terbuka hijau yang di sekelilingnya banyak sekali tumbuh-tumbuhan yang menghiasi aktivitas masyarakat di tengah hiruk pikuk kota Bandung.

Amaryllidaceae merupakan tumbuhan bakung-bakungan yang memiliki bunga berbagai macam warna-nya sehingga banyak masyarakat yang tertarik merawatnya sebagai tanaman hias untuk dibudidayakan bahkan sampai pada tahap eksplorasi. Bahkan untuk beberapa negara seperti Negara Cina dan India yang memanfaatkan Amaryllidaceae untuk pengobatan maupun pencegahan penyakit. Cara hidup nya yang mudah untuk melakukan toleransi sehingga dapat menyesuaikan diri di tempat kering sekalipun. Kandungan Alkaloid yang dimiliki Famili Amaryllidaceae mampu menjadikan faktor pendukung pemanfaatan pengobatan tradisional. Hal ini dikarenakan pemikiran masyarakat dahulu mengenai tumbuhan yang berkhasiat obat, bahwa memang betul akan sedikitnya resiko bahan kimia yang dimiliki tanaman herbal (Yuniarti, 2020).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 di Taman Sejarah Bandung yang beralamat di Jl. Aceh No.53, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera handphone dan aplikasi Plant Net untuk memudahkan identifikasi serta aplikasi Google Earth Pro untuk menggambarkan lokasi penelitian. Bahan yang digunakan adalah seluruh sampel tumbuhan suku bakung-bakungan (Amaryllidaceae) yang diambil dari lokasi penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dengan teknik eksplorasi dan dokumentasi langsung. Pengumpulan data tumbuhan dilakukan dengan penjelajahan area Taman Sejarah Bandung seluas 4.062 m2. Supaya tidak ada tumbuhan suku bakung-bakungan yang terlewati dan membuat dokumentasi selanjutnya mengidentifikasi spesimen. Data yang dikumpulkan meliputi nama lokal, famili, genus, spesies serta manfaatnya yang disusun dalam sebuah tabel. Identifikasi tumbuhan suku bakung-bakungan juga menggunakan literatur dari beberapa sumber, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil inventarisasi di area Taman Sejarah Bandung, tercatat ada x jenis tumbuhan yang termasuk dalam suku bakung-bakungan (Amaryllidaceae). Ditemukan pula sebanyak 3 genus dari 5 spesies. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Inventarisasi Tumbuhan Famili Amaryllidaceae di Taman Sejarah Bandung

No	Nama Lokal	Genus	Spesies	Kegunaan
1	Lily Laba-Laba (1)	Crinum	*Crinum americanum* L.	Peluruh air seni, anti inflamasi, mencegah terjadinya pendarahan, mengobati luka,meredakan rematik pada sendi
2	Lily Laba-Laba (2)	Crinum	*Crinum americanum* L.	Peluruh air seni, anti inflamasi, mencegah terjadinya pendarahan, mengobati luka,meredakan rematik pada sendi
3	Amyrillis / Mexican Lily	Hippeastrum	*Hippeastrum reginae* (L.) Herb.	Mengobati munculnya keseleo pada bagian tubuh, mengobati sakit pinggang, membantu pengobatan sakit gigi, membantu melancarkan buang air kecil

4	Natal Lily	Crinum	*Crinum moorei* Hook.f.	Mengobati bengkak di tangan dan kaki, mengobati borok, mengobati luka, peluruh keringat, peluruh muntah
5	Kembang Coklat	Zephyranthes	*Zephyranthes candida* L.	Digunakan dalam ornamen taman sebagai pengisi taman, pembatas jalan setapak, sebagai penurun panas, mengobati kejang pada anak
6	Bakung Lele / Bakung Putih	Crinum	*Crinum asiaticum* L.	Antimikroba, antiinflamasi, antioksidan, anti emetik, laksatif, diuretik, reumatik, dan mengkontrol pendarahan



Gambar 1. Peta persebaran famili Amaryllidaceae di Taman Sejarah Bandung

a 

b 

c 

d  e  f 

Gambar 2. Dokumentasi hasil inventarisasi tumbuhan famili Amaryllidaceae di Taman Sejarah Bandung (a) *Crinum americanum* L. (b) *Crinum americanum* L. (c) *Hippeastrum reginae* (L.) Herb. (d) *Crinum moorei* Hook.f. (e) *Zephyranthes candida* L. (f) *Crinum asiaticum* L.

***Crinum americanum* L.**

Crinum americanum L. merupakan bagian dari genus Crinum yang memiliki sekitar 18 spesies tanaman bunga dari suku Amaryllidaceae. *Crinum americanum* L. atau yang sering disebut sebagai Lily laba-laba ditemukan di pinggir taman sebanyak 2 spesies. Lily laba-laba merupakan tanaman tegak yang hidup dalam rumpun kecil. Daunnya tumbuh dari umbi yang memiliki panjang sekitar 2-4 kaki dan memiliki lebar 2-3 inci. Batang bunganya berdiameter sekitar 1 inci, memiliki tinggi 2-3 kaki, dengan jumlah 2-6 bunga yang berbentuk seperti laba-laba berwarna putih. Namun, pada saat pengamatan, Lily laba-laba ini tidak berbunga, dan terdapat hama yaitu ulat yang merusak bagian daunnya.

Berikut adalah klasifikasi *Crinum americanum* L.

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Amaryllidaceae
Genus : Crinum
Spesies : *Crinum americanum* L.

***Hippeastrum reginae* (L.) Herb.**

Hippeastrum reginae merupakan jenis tanaman bunga yang populer. Memiliki nama umum Amaryllis Merah. *Hippeastrum reginae* merupakan anggota dari genus Hippeastrum termasuk dalam keluarga Amaryllidaceae. Amaryllis Merah ini terletak tepat di tengah taman dengan warna bunganya yang cantik yaitu berwarna merah gradasi. *Hippeastrum reginae*

memiliki umbi yang besar berbentuk bulat yang fungsinya sebagai penyimpan cadangan makanan. Daun-daun tumbuh dari umbi, daun tumbuh panjang dan berwarna hijau gelap yang ujungnya runcing. Pada daun-daun ini membentuk roset di pangkal tanaman. *Hippeastrum reginae* memiliki bunga yang menarik dan indah. Tiap batang bunga terdapat satu hingga tiga bunga yang berukuran besar dan menonjol. Bunganya memiliki kelopak bunga yang lebar seperti bentuk lonceng dengan warna merahnya yang mencolok. Pada kelopak bunga seringkali terlihat garis atau strip merah sehingga bunga tampak sangat cantik.

Berikut adalah klasifikasi *Hippeastrum reginae*

Kerajaan : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Amaryllidaceae
Genus : *Hippeastrum* Herb.
Spesies : *Hippeastrum reginae (L.) Herb.*

***Crinum moorei* Hook.f.**

Crinum moorei Hook.f yang ditemukan memiliki bunga yang sudah mekar berwarna putih, namun ada sedikitnya dua sampai tiga bunga yang keadaannya masih kuncup. Khas Bunga putih yang menarik mata untuk selalu melihatnya menjadi faktor utama bahwa bakung ini banyak diminati masyarakat Indonesia untuk diletakkan di pekarangan rumah untuk menampakan keindahannya. Lokasi untuk tanaman bakung yang rata rata telah berbunga ini ada pada sisi kanan taman sejarah Bandung yang berjajar dengan lampu merah di sisi jalan. Bunga bakung putih ini akan mengeluarkan aroma yang harum pada saat malam hari. Berdasarkan ilmiahnya bahwa ada faktor pendorong bunga mengeluarkan bau yang harum karena memiliki kelopak bunga yang cukup besar (Silalahi, 2018).

Berikut adalah klasifikasi *Crinum moorei* Hook.f.

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Amaryllidaceae
Genus : Crinum
Spesies : *Crinum moorei* Hook.f.

***Zephyranthes candida* L.**

Spesies kedua yang ditemui di Taman Sejarah Bandung yaitu *Zephyranthes candida* tepatnya berada di tengah-tengah taman yang tumbuh langsung dengan tanah. Tinggi tanaman *Zephyranthes candida* memiliki tinggi rata rata yang sama mencapai 20-45 cm serta banyak mengandung air. Namun, jika dilihat dari kejauhan seperti famili rumput-rumputan. Umumnya *Zephyranthes candida* yang membuatnya mencolok yaitu mempunyai beragam jenis warna bunga seperti kuning, merah muda dan putih sehingga banyak digunakan untuk penghias pekarangan rumah dan taman taman di tengah kota. Warna bunga dengan Zephyranthes candida yang kami temukan berwarna putih dengan kelopak nya yang kekuning-kuningan. Tanaman hias keluarga Amaryllidaceae yang termasuk ke dalam herba perennial berasal dari Negara Amerika Selatan dan Amerika utara (Torres Morán, 2019).

Klasifikasi lengkap yang dimiliki oleh lili hujan , diantaranya:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Liliidae
Ordo : Liliales
Famili : Amaryllidaceae
Genus : Zephyranthes
Spesies : *Zephyranthes candida L*

Morfologi tumbuhan lili hujan yaitu daun yang panjang meruncing berwarna hijau tua juga mengkilap, kelopak bunga berbentuk semacam terompet. *Zephyranthes candida* dikenal juga sebagai lili hujan karena tumbuh dan mekarnya terjadi secara sempurna pada saat memasuki musim penghujan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan penelitian yang menyebutkan bahwa kecerahan warna bunga tergantung pada kelembaban serta suhu udara habitat dimana *Zephyranthes candida* tumbuh. Makna nya, semakin tinggi kelembaban udara maka bunga yang dihasilkan pun semakin cerah. Namun berdasarkan penemuan yang kami lihat secara langsung warna bunga yang dihasilkan cukup putih bersih. Namun karena lokasi taman ini berada di tengah jalan kota yang setiap hari nya selalu ada aktivitas lalu lalang kendaraan sehingga poluasi dari kendaraan sedikitnya akan mempengaruhi tumbuhan

Zephyranthes candida. Sehingga akan ada sedikit perbedaan kecerahan warna apabila habitatnya di dataran tinggi (Nurtjahjaningsih, 2012).

Bunga Lili Hujan merupakan bunga yang sempurna karena putik dan benang sari yang berada dalam organ yang sama, serta dapat mekar sempurna pada pukul 07.00-09.00 WIB . Namun saat sore hari saat sinar matahari tenggelam, kuntum bunga spesies Zephyranthes akan menguncup dan esok pagi akan kembali mekar. Selain waktu yang mempengaruhi terhadap mekarnya bunga, selain itu Kelembaban tanah akan berpengaruh terhadap proses mekar dan menguncupnya bunga (Nurtjahjaningsih, 2012).

Di Indonesia, Zephyranthes candida termasuk dalam tanaman hias yang mudah beradaptasi. Di Afrika selatan dan Cina telah banyak memanfaatkan lili hujan ini sebagai obat tradisional karena memiliki kandungan alkaloid yang dapat mengatasi gejala Alzheimer, flavonoid dan fenol (Sindiri et al., 2013).

***Crinum asiaticum* L.**

Crinum merupakan tanaman tropis dengan genus 180 spesies yang banyak ditemukan di wilayah Asia Tenggara, Australia, dan Kepulauan Pasifik, serta Karibia, Florida, dan Louisiana.Crinum asiatiucm merupakan salah satu famili dari Amaryllidaceae atau dikenal juga dengan bakung-bakungan. Daunnya berbentuk roset bahkan tidak muncul adanya batang sehingga daun yang dimiliki cenderung terlihat dari akar. Maksimal ketinggian yang dimiliki crinum asiaticum mencapai 2 meter, Namun untuk spesies yang ditemukan di taman Sejarah Bandung memiliki kisaran rata rata tinggi tanaman yaitu 1-1,5 meter. Daun yang dimiliki cenderung tebal dan memanjang dengan karakteristik setiap helai nya mempunyai panjang sekitar $50-150 \times 3{,}5-20$ cm , berdasarkan lama hidup nya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Habitat *Crinum asiaticum L* ini dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi karena memiliki toleransi terhadap perubahan lingkungan yang cukup tinggi (Silalahi, 2018).

Klasifikasi lengkap yang dimiliki oleh Tumbuhan Bakung Putih, diantaranya:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Divisi : Magnoliophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Liliopsida
Ordo : Liliales

famili : Amaryllidaceae

Genus : Crinum

Spesies : *Crinum asiaticum L*

Bakung atau *Crinum asiaticum L* menjadi salah satu tanaman berkhasiat obat tradisional yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat luar seperti India bahkan di Indonesia juga telah memanfaatkan khasiat yang dikandung mulai dari daun,batang,bunga maupun umbi-umbiannya yang dapat mengurangi rasa nyeri pada demam maupun peradangan. (Lim, 2020).

Indonesia dengan kekayaan wilayahnya menjadi pendukung sumber daya dalam pemanfaatan yang berbeda beda seperti *Crinum asiaticum L* yang dimanfaatkan umbi-umbiannya oleh suku dayak untuk mengatasi jaringan tubuh yang terinfeksi seperti cedera (Supiandi, 2019). Untuk Suku Batak di Sumatera Utara yang mengekstraksi tanaman bakung-bakungan untuk patah tulang, demam maupun keseleo dan masyarakat jambi untuk mengobati sakit punggung. Untuk itu, ini hanya salah satu pengetahuan yang didapat dari satu jenis tanaman saja. sehingga dapat dipastikan bahwa kajian inventarisasi tidak hanya mengetahui keanekaragaman yang dimiliki saja, melainkan hal positif yang dapat dimanfaatkan yaitu mengambil khasiat baik yang terkandung di dalamnya untuk kesehatan manusia. (Hariyadi, 2012). Menurut Patel 2017, Tanaman bakung memberikan aktivitas antimikroba, antiinflamasi, antioksidan, anti emetik, laksatif, diuretik, rematik, dan mengontrol pendarahan.

KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi dalam penelitian ini adalah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada para pembaca atau pun yang membutuhkan informasi mengenai pentingnya sebuah Inventarisasi tumbuhan demi terjaganya keanekaragaman tumbuhan di Negara Indonesia.

KESIMPULAN

Amaryllidaceae merupakan tumbuhan bakung-bakungan yang memiliki bunga berbagai macam warna-nya sehingga banyak masyarakat yang tertarik merawatnya sebagai tanaman hias untuk dibudidayakan bahkan sampai pada tahap eksplorasi. Kandungan Alkaloid yang dimiliki Famili Amaryllidaceae mampu menjadikan faktor pendukung pemanfaatan pengobatan tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Sejarah Bandung, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 5 spesies dari famili Amaryllidaceae diantaranya;

Crinum americanum L., *Crinum americanum* L., *Hippeastrum reginae* (L.) Herb., *Crinum moorei* Hook.f., *Zephyranthes candida* L., *Crinum asiaticum* L.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta . (2021). Pengamatan terhadap Inventarisasi Tumbuhan Taman Hutan Raya Bunder.

Hariyadi, B. and Ticktin, T. (2012) Uras: tanaman obat dan ritual Serampas, Jambi Indonesia. *Penelitian & Aplikasi Etnobotani* 10:133-149.

Lim, H.S., Kim, Y., Kim, Y.J., Sohn, E., Kim, J.H. and Jeong, S.J. (2020).Efek Crinum asiaticum var. biji japonicum Baker pada perlindungan saraf dan peradangan antineuro di garis sel saraf. *Komunikasi Produk Alami* 15(10): 1-10.

Marina Silalahi (2021) Crinum asiaticum *(BOTANI, PEMANFAATAN DAN BIOAKTIVITAS)* 6(2):202-208

Nurtjahjaningsih, I.L.G., P. Sulistyawati., A.Y.P.B.C. Widyatmoko, A. Rimbawanto. (2012.).Karakteristik pembungaan dan sistem perkawinan nyamplung (Calophyllum inophyllum) pada hutan tanaman di Watusipat, Gunung Kidul. J. *Pemuliaan Tanaman Hutan*. 6(2): 65–80.

Silalahi, M., Purba, E.C. and Mustaqim, W.A. (2018). *Tumbuhan obat Sumatera Utara*. Jilid I. Mononkotiledon, UKI Press, Jakarta

Sindiri, M.K., M. Machavarapu, M. Vangalapati. (2013) Aktivitas antibakteri ekstrak metanol Zephyranthes candida. *Asian J.Pharm. Klinik*. Res. 6: 112- 113.

Supiandi, M.I., Mahanal, S., Zubaidah, S., Julung, H. and Ege, B. (2019). Etnobotani tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Desa di Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia. *Keanekaragaman Hayati* 20(5): 1264-1270

Torres-Morán, M.I., A.P.V. Ramirez, N.A. Abarca, J.Y.A. Covarrubias, A.V. Ramirez. (2019) Struktur genetik Zephyranthes fosteri, spesies dengan potensi tanaman hias dan pengobatan di Meksiko. *Bioteknia.* 21(2): 5-10.

Yuniarti (2020), Eksplorasi dan Inventarisasi Tumbuhan Obat Lokal Berpotensi sebagai Antiinflamasi di Tiga Suku Dayak, Kalimantan Selatan. 26:1.